

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dengan tujuan akhir terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang. Pada pendidikan keperawatan dibutuhkan proses belajar yang dapat merubah perilaku seseorang dalam dunia keperawatan. Sebagaimana hakekat pendidikan keperawatan sebagai pendidikan akademik dan pendidikan profesi, pada proses perubahan perilaku akademis diharapkan dapat tercermin pada tatanan dan nilai-nilai kesehariannya, demikian juga pendidikan profesi akan terjadi perubahan perilaku profesional dalam kehidupannya (Hidayat, 2002). Pola pendidikan keperawatan terdiri dari dua aspek yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahapan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisah satu sama lain (Nurhidayah, 2010).

Pendidikan Tinggi S1 Keperawatan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perawat yang disebut profesional (Nursalam & Efendi, 2011). Pendidikan keperawatan ini sangat berperan dalam membina sikap, pandangan dan kemampuan

profesional lulusannya. Program pendidikan profesi sebagai lanjutan program S1 terkadang disebut juga sebagai proses pembelajaran klinik. Istilah ini muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, panti wredha dan keluarga atau masyarakat (Nursalam & Efendi, 2011).

Sesuai ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) tahun 2014, setiap program studi wajib dilengkapi dengan target pencapaian pembelajaran sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program terhadap pemangku kepentingan. Untuk keperluan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi c.q. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, berdasarkan amanah Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 73 tahun 2013, perlu menyusun Panduan Capaian Pembelajaran (CP) lulusan program studi di perguruan tinggi. Dalam KKNI, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik terstruktur maupun tidak. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan dan wewenang tanggung jawab.

Komponen capaian pembelajaran yang harus dimiliki lulusan sebuah program tinggi adalah pengetahuan dan kerjasama tim. Dimana hal ini sebagai dasar dan pondasi untuk bekerja secara langsung di masyarakat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bekerja sama dalam tim pada mahasiswa. Penggunaan metode pembelajaran di perguruan tinggi memerlukan metode pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar yang dalam hal ini tidak lagi berbentuk *teacher centered learning* tetapi berganti menggunakan prinsip *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Proses pembelajaran ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Dikti, 2014).

Beberapa metode pembelajaran yang menggunakan prinsip *student centered learning* antara lain *Small Group Discussion*, *Role Play*, *Case study*, *Discovery Learning*, *Self Directed Learning (SDL)*, *Cooperative Learning (CL)*, *Collaborative Learning*, *Contextual Learning*, *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Selain model tersebut, masih banyak model pembelajaran lain yang belum disebutkan. Model pembelajaran ini masih bisa dikembangkan oleh pendidik/dosen itu sendiri dengan berpusat pada mahasiswa. (DIKTI, 2014)

Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa adalah TBL atau *Team Based Learning*. TBL menawarkan sebuah alternatif pada metode pembelajaran tradisional dan memunculkan sebuah inovasi untuk memfasilitasi mahasiswa dalam berpikir kritis dan kerjasama dimana hal ini sangat efektif berfungsi dan penting dalam keperawatan (Ouellette & Blount, 2015).

Yunitasari (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Based Learning* didapatkan hasil bahwa *Team based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2016), *Team Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa.

Team Based Learning (TBL) adalah metode pembelajaran aktif yang dikembangkan untuk membantu mahasiswa menerima mata kuliah secara objektif dan belajar bagaimana berkerjasama dalam tim (Roh, Lee, & Choi, 2015). Isi mata kuliah dapat teta disampaikan kepada mahasiswa dengan menggunakan metode TBL ketika mereka bekerja sama dan berkomunikasi di dalam kelompok (Pogge, 2013).

Teamwork (kerja tim) adalah aktivitas atau proses yang meliputi kegiatan berbagi informasi mengenai masalah yang sedang

dihadapi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah tersebut. Kelompok kerja atau *work team* adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang saling mempengaruhi dan saling tergantung yang datang bersama-sama untuk mencapai sasaran tertentu (Robbins, 2006). *Teamwork* menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja per individu di suatu organisasi ataupun suatu perusahaan (Stephen dan Timothy, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Brandler *et al.* (2014) penggunaan metode TBL meningkatkan kemampuan kerjasama dan pembelajaran pada program kelas pathologi. Adanya peningkatan nilai tes kesiapan ketika bekerja dalam tim serta keefektifan pembelajaran, demonstrasi dan penghargaan dalam tim. Penggunaan metode ini menyediakan kesempatan untuk bekerja dalam tim sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, profesionalisme serta kemampuan interpersonal.

Berdasarkan penelitian Casimiro *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa kegiatan pemberi layanan kesehatan sebagian besar bekerja dalam tim. Untuk mendapatkan data yang akurat dari pasien dan keluarga, pemberi layanan kesehatan harus siap dalam mengkaji

data situasi pasien. Hal ini bisa saja dilakukan secara mandiri, tetapi akan lebih baik ketika dilakukan secara bekerja sama. Kerjasama ini tidak hanya dari pemberi layanan kesehatan tetapi juga kerja sama dengan pasien dan keluarganya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh James *et al* (2016) tentang peningkatan kerjasama dan praktik kolaboratif menggunakan *simulated-based training* di pusat pembelajaran akademis sukses dijalankan. Program ini tidak hanya untuk meningkatkan dasar budaya keselamatan dan kerjasama tapi juga penyediaan program pengembangan kemampuan praktik kolaborasi untuk perawatan pasien. Betta (2016) menyatakan bahwa pondasi dari *Team Based Learning* (TBL) adalah berfokus pada kerja tim dibandingkan kerja individu. TBL mengajarkan mahasiswa untuk membangun konsep kerjasama dan bagaimana menahan sikap individualisme. TBL membantu mahasiswa mendapatkan kemampuan praktek. Dan ketika didalam kelas, mahasiswa harus memiliki kemampuan sosial. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Currey *et al.* (2014) didapatkan hasil respon yang positif dengan adanya pengenalan TBL dan menunjukkan peningkatan kemauan dalam belajar pada mahasiswa. Selain peningkatan kemampuan belajar, TBL dapat meningkatkan faktor lain dalam profesionalitas keperawatan

yaitu *teamwork skill*, komunikasi problem solving, dan berpikir kritis yang lebih tinggi

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “ Metode pembelajaran *Team Based Learning*, pengaruh pembelajaran *Team Based Learning*, perbandingan metode pembelajaran *Team Based Learning* dengan pembelajaran tradisional”.

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran *team based learning*
2. Mengetahui perbandingan metode pembelajaran *team based learning* dengan metode pembelajaran tradisional

D. Manfaat

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan keperawatan khususnya pada pengembangan metode pembelajaran mahasiswa.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran bagi mahasiswa.

b. Bagi pengembang institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran mahasiswa.